

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Mereka merupakan individu dinamis yang memiliki karakteristik tertentu pada setiap perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangannya ini merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia.¹

Perkembangan peserta didik memiliki konsekuensi kepada perlakuan pendidikan. Pada masa bayi pendidikan yang dilaksanakan oleh orang dewasa lebih banyak memberikan bantuan pada perkembangan fisik, seperti bantuan orang tua kepada anak agar dapat menfungsikan kakinya untuk berjalan. Hal ini terus dilakukan sampai anak memiliki kemampuan mengendalikan dan menfungsikan organ tubuhnya. Menginjak usia sekolah taman kanak-kanak proses pendidikan bukan hanya sekadar melatih organ tubuhnya agar berfungsi lebih sempurna, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan psikologis yang mulai berkembang, misalnya mengembangkan keberanian melalui permainan-permainan.² Perlakuan pendidikan ini akan terus berubah sesuai dengan masing-masing periode serta karakteristik perkembangan peserta didik.

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 255-256.

Pada konteks kajian ilmu psikologi, perkembangan bertahap yang dialami oleh setiap individu dikaji secara khusus dalam psikologi perkembangan (*developmental psychology*). Kajian ini meliputi beberapa hal, diantaranya periodisasi perkembangan, karakteristik dan tugas masing-masing fase perkembangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan. Kajian yang beredar secara umum ini berlandaskan atas pemikiran para ahli psikologi Barat seperti Jean Piaget, John Lock, dan Erik Erikson.

Mempelajari perkembangan peserta didik merupakan suatu keharusan bagi setiap pendidik. Ada beberapa alasan mengapa pendidik perlu memahami perkembangan peserta didik, yaitu:³

1. Mempelajari dan memahami karakteristik perkembangan peserta didik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
2. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disamping itu, dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala atau penghambat yang mungkin akan mengontaminasi perkembangan mereka.
3. Peserta didik memiliki potensi yang multidimensi yang meliputi *biopsikososiospiritual* (fisik/biologis, psikologis, sosial, dan moral-

³ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 5-6.

spiritual). Pemahaman terhadap keragaman dimensi potensi ini memberikan implikasi terhadap kebijakan pendidikan, baik menyangkut penentuan arah atau tujuan, kompetensi guru, model kurikulum, maupun penyediaan fasilitas (sarana dan prasarana pendidikan).

Dari penjelasan di atas ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kajian tentang perkembangan peserta didik, karena pendidikan merupakan suatu proses panjang untuk mengaktualkan seluruh potensi diri manusia. Dalam proses mengaktualisasi diri tersebut diperlukan pengetahuan tentang keberadaan potensi, situasi dan kondisi lingkungan yang tepat untuk mengaktualisasikannya.

Dari sini, pendidikan juga memegang peranan yang penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan para generasi penerus. Oleh karena itu, pendidikan Islam berusaha untuk melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai agama serta kebudayaan kepada generasi penerusnya, sehingga nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Nabi saw mewajibkan semua umat Islam untuk menuntut ilmu, hal ini menjelaskan tentang betapa pentingnya pendidikan bagi umat Islam. Sebagaimana hadis berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ» (رواه ابن ماجه)⁴

Artinya: Dari Anas bin Mālik berkata: Rasulullah bersabda: *menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*, (HR. Ibn Mājah).

Sebagian ulama' Salaf berkata:⁵

اطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ. (أي منذ أن تكون صغيراً إلى الموت)

Artinya: *Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat* (maksud dari perkataan ini adalah menuntut ilmu itu dimulai dari sejak kecil sampai meninggalnya seseorang)

Hadis dan perkataan ulama' salaf tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*long life education*” atau pendidikan seumur hidup yang merumuskan bahwa pendidikan merupakan proses kontinu yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia.⁶ Proses pendidikan ini mencakup belajar secara informal maupun formal.

Jika dalam pendidikan Islam terdapat proses kontinu dalam pendidikan sejak anak lahir sampai meninggal, maka dapat dipastikan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan Islam, para pendidik juga harus memahami tentang

⁴ Ibn Mājah Abū Abd Allah Muhammad bin Yazīd, *Sunan Ibn Mājah Bāb Faḍl al-Ulamā' Wa al-Hath 'Alā Ṭalab al-Ilmi Juz 1*, (Dār Ihyā' Kutub al-'Arabiyyah, tth), 81.

⁵ Abd Allah bin Abd al-Raḥmān bin Abd Allah bin Jibrīn, *Fatāwa Ibn Jibrīn, Bāb Al-'Ilmu Faḍailuhu, Wa Adabuhu Wa Washiluhu Juz 81*, (Maktabah Shamilah), 10.

⁶ Moch. Ishom Ahmadi, *Kaifa Nurobbi Abna' Ana*, (Jombang: Samsara, 2007), 31.

perkembangan peserta didik. Namun, kajian tentang perkembangan peserta didik yang dipahami tidak serta merta berpedoman pada pemikiran para psikolog Barat, karena dalam pelaksanaan pendidikan Islam tidak boleh lepas dari dua pedoman yakni al-Qur'an dan hadis Nabi saw.

Dari sinilah, penulis akan mengkaji perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya, peneliti juga menganalisis perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan hadis dengan membandingkan serta mengaitkannya pada konsep perkembangan peserta didik secara umumnya (dalam perspektif ilmu pengetahuan). Penelitian ini bertujuan agar pendidik mampu memahami hakikat perkembangan peserta didik serta dapat mempermudah mereka dalam mendidik dan mencapai tujuan pendidikan.

Dari permasalahan dan tujuan penelitian tersebut kami memilih judul penelitian berikut:

“Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pendidikan Islam .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dengan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimanakah perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan?

2. Bagaimanakah perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan hadis?
3. Bagaimana analisis perbandingan antara konsep perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan hadis dengan perspektif ilmu pengetahuan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan
2. Mengetahui perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan hadis
3. Mengetahui analisis perbandingan perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan hadis sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesamaan serta keterkaitan dengan konsep perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari pengkajian (penelitian) adalah:

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan tambahan wawasan terkait sumber-sumber pendidikan Islam, yang dalam hal ini terkait dengan perkembangan peserta didik dalam pandangan al-Qur'an dan hadis Nabi saw.

2. Bagi Pendidik (Orang tua maupun guru)

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait pendidikan agama Islam kepada para pendidik (orang tua, guru maupun masyarakat) sehingga dapat dijadikan salah satu pedoman yang dapat digunakan untuk mendidik anak secara optimal.

3. Kegunaan Teoritis Penelitian.

Penelitian ini berguna sebagai kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Di UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam, judul yang penulis angkat belum pernah diteliti sebelumnya. Penulis hanya menemukan beberapa skripsi yang mengkaji tentang perkembangan peserta didik. Namun, skripsi tersebut hanya membahas tentang pengaruh beberapa kasus terhadap perkembangan peserta didik. Berikut diantaranya:

1. Pengaruh bacaan komik terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa SLTP Negeri 15 Surabaya. (Skripsi yang ditulis Muslich, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2004). Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kegemaran membaca komik siswa SLTP Negeri 15 Surabaya. Dari kasus ini, peneliti menjelaskan tentang pengaruh kegemaran tersebut terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa SLTP Negeri 15 ini.

2. Pengaruh motivasi orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak MI Muhammadiyah 2 Karangrejo Manyar : (Skripsi yang ditulis Musta'anu, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005). Skripsi meneliti tentang ada tidaknya pengaruh motivasi orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak MI Muhammadiyah 2 Karangrejo Manyar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa pentingnya motivasi orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan.

Dilihat dari pokok pembahasannya, kedua skripsi diatas memiliki kajian yang sama yakni terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan peserta didik. Pada skripsi pertama mengambil permasalahan yang bersangkutan tentang faktor lingkungan sekolah (kegemaran siswa membaca komik) dan pada skripsi kedua terkait dengan motivasi keluarga (faktor lingkungan keluarga). Adapun dalam skripsi penulis, pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik merupakan bagian dari pembahasan. Namun, dalam skripsi ini pembahasan lebih fokus mengkaji tentang konsep fase-fase perkembangan dan karakteristiknya serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Kajian ini berlandaskan pada pandangan al-Qur'an dan hadis Nabi saw.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian yang diteliti dalam skripsi penulis yang berjudul “*Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis*” ini menjelaskan tentang periode perkembangan beserta karakteristik masing-masing periode peserta didik mulai dari bayi sampai masa tua. Ayat yang digunakan penulis sebagai landasan adalah firman Allah swt surah *al-Hadid* ayat 20 dan 21:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَمًا ۗ فِي الْأَخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا
إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾ سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ
وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

Artinya: (20) Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (21) Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-

Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besar.⁷ (QS. *al-Hadīd*: 20)

Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan panjang lebar terkait kandungan ayat diatas, namun secara ringkas kami uraikan sebagai berikut:⁸

Pertama. Ayat 20 diatas menjelaskan tentang peringatan bagi hamba-hamba Allah yang lengah atau tertipu oleh gemerlapnya kehidupan duniawi. Allah swt menjelaskan pada mereka bahwa sesungguhnya kehidupan didunia hanya sementara, seperti hujan yang tercurah ke tanah dan menyirami tanam-tanaman sehingga mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Oleh karena itu, Allah swt akan memberikan adzab bagi mereka yang bermegah-megah dan berbangga-bangga atas perkara duniawi (harta dan anak).

Kedua. Ayat tersebut merupakan gambaran dari awal perkembangan manusia hingga mencapai kedewasaan dan kematangan serta masa tua. Dimulai dari (لَعِبٌ) *la'ib*/permainan merupakan gambaran keadaan bayi. (لَهْوٌ) *lahw* ini tidak lain dapat dilakukan bagi mereka yang memiliki sedikit pikiran namun bukan semacam bayi. Setelah itu disebutkan (زِينَةٌ) *zīnah* yakni perhiasan, berhias merupakan kebiasaan remaja, lalu disusul dengan (تَفَاخُرٌ) *tafākhur*/berbangga, ini merupakan sifat pemuda (dewasa), kemudian diakhiri dengan (فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ) *fī al-āmālī wal-awladī*

⁷ Jabal Raudhah al-Jannah, *Mushaf al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Hilal, 2010), 540.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 39-40.

(تَكَاتُرٌ) *takāthur fī al-amwāl wa al-aulād* ini merupakan sifat orang tua. Gambaran ini menjelaskan bahwa kehidupan dunia dibatasi oleh beberapa tahapan tersebut, oleh karena itu pada ayat selanjutnya yakni pada ayat 21 Allah swt memerintahkan umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan agar mendapatkan ampunan dan surga dari Allah swt.

Dari penjelasan diatas, penulis hanya mengkaji lebih dalam isi kandungan ayat ke 20 dan 21 surat *al-ḥadīd* yang terkait dengan perkembangan manusia (peserta didik).⁹ Selain itu, penulis juga akan mencantumkan ayat-ayat lain dan hadis yang terkait dengan perkembangan peserta didik sebagai pendukung. Sehingga akan diperoleh pemahaman tentang periode dan karakteristik perkembangan peserta didik serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam pandangan al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Kemudian setelah itu, penulis juga mengaitkan penjelasan konsep tersebut dengan konsep perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan.

G. Definisi Operasional atau Istilah

1. Perkembangan terbentuk dari kata 'kembang' yang berarti menjadi bertambah sempurna (kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain-lain).¹⁰
Perkembangan juga memiliki pengertian proses perubahan yang

⁹ Penjelasan kandungan ayat 20 surah al-Ḥadīd (tentang gambaran perkembangan kehidupan manusia) ini dikutip oleh Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah Volume 14*, halaman 40 dari penjelasan Rashīd Riḍa, seorang pakar tafsir asal Libanon dan al-Ṭabaṭaba'i.

¹⁰ TIM Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: BPPB, 2011), 224.

berkesinambungan dan saling berhubungan yang terjadi pada setiap makhluk hidup, menuju kesempurnaan kematangannya.¹¹

2. Peserta didik : Peserta adalah orang yang turut serta/ikut.¹² Didik adalah latih atau bimbing.¹³ Jadi peserta didik adalah orang yang turut serta atau mengikuti latihan atau bimbingan. Dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 juga dijelaskan:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan peserta didik adalah proses perubahan (fungsi-fungsi jasmani dan psikis ((kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya)) peserta didik yang berkesinambungan dan berhubungan menuju kesempurnaan. Adapun perkembangan peserta didik yang dimaksud oleh penulis adalah kajian tentang periodeisasi perkembangan peserta didik baik dari aspek psikologis maupun fisik/fisiologis, seseorang mulai dari saat kelahiran sampai dengan masa tua, terutama yang berhubungan dengan karakteristik tingkah laku pada setiap tahap tersebut serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

¹¹ Muhammad Hashim al-Faluqī, *Al-Manhaj Al-Ta'limiyyah*, (Tripoli: Al-Jami'ah Al-Maftuhah, 1997), 208.

¹² Tim Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia.....*, 493

¹³ Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penebar Ilmu, 2001), 92.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1. Lihat juga pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1.

3. Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan.¹⁵
4. Al-Qur'an berasal dari bahasa Araba *Qara'a* yang memiliki arti bacaan. Adapun menurut istilah, al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang berisi firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.¹⁶ Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa ayat al-Qur'an yang terkait dengan perkembangan peserta didik.
5. Hadis Nabi saw. Hadis dalam bahasa arab adalah sesuatu yang baru (*al-Jadid*) atau berita (*al-Khabar*).¹⁷ Adapun secara terminologis adalah segala perkataan, perbuatan dan *taqrir* Nabi saw.¹⁸ Hadis Nabi saw yang dimaksud oleh penulis adalah hadis Nabi saw yang terkumpul dalam kitab-kitab hadis, seperti: *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dāwud*, dan *Sunan Al-Tirmidhī*.

Dari definisi operasional diatas, judul penelitian yang dipilih oleh penulis akan menjelaskan tentang perkembangan peserta didik, baik dari segi fisiologis (Fisik-Motorik), psikologis maupun kesadaran beragama dalam pandangan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi saw.

¹⁵ Tim Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, 406.

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida karya Agung, 1990), 334-335.

¹⁷ *Ibid.*, 98.

¹⁸ Tim Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia.....*, 152.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.¹⁹ Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus dapat memahami dan menggunakan cara yang benar dalam penelitian tersebut.

Pemilihan metodologi penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahannya secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Berikut metodologi penelitian yang digunakan penulis yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau kata-kata tertulis

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti agar lebih mudah dalam memahami.²⁰ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, memo, buku, dokumen pribadi maupun dokumen resmi lainnya.²¹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu *Pertama* sumber data primer, Moh. Nazir mengemukakan sumber primer adalah tempat atau gudang yang menyimpan yang orisinil dari data. Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama.²² *Kedua* sumber data sekunder, yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya.²³

Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi saw yang terkumpul dalam kitab hadis seperti: *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslīm*, *Sunan Abū Dāwud*, dan *Sunan Al-Tirmidhī*. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang terkait dengan interpretasi terhadap sumber primer, seperti:

²⁰ M. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 62.

²¹ Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 11.

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 58.

²³ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 36.

- a. *Al-Hadis al-Nabawy wa 'Ilm al-Nafs*, karya Muhammad Utsman Najati tahun.
- b. *Developmental Psycology A Life Span Approach Fifth Edition* karya Elizabeth B. Hurlock.
- c. *Kamus Munawir Arab-Indonesia*, karya Ahmad Warson Munawwir.
- d. *Kamus Arab-Indonesia*, karya Mahmud Yunus tahun 1990.
- e. *Lisān al-Arab*, karya Ibn Manzur.
- f. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, karya Desmita tahun 2012.
- g. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, karya Syamsu Yusuf.
- h. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 14* karya Quraish Shihab tahun 2002.
- i. *Tafsir al-Marāghī*, karya Ahmad Ibn Muṣṭafā al-Marāghī tahun 1946.
- j. *Tafsir Ibn Kathīr Juz 8*, karya Abū Al-Fidā' Isma'īl Ibn 'Umar Ibn Kathīr tahun 1999.
- k. *Theories of Development, Concept And Application Third Edition* karya William Crain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data itu tergantung pada jenis data dan sumber mana data tersebut diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Metode Kepustakaan (*library reseach*).

Metode kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan bantuan beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).²⁴

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan 2 metode yaitu:

a. Metode tafsir tahlily

Metode ini bermaksud untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an (dalam penelitian ini ayat ke 20 dan 21 surah *al-Hadīd*) dari seluruh aspeknya.²⁵ Secara umum langkah-langkah dalam melaksanakan metode *tahlily* adalah:²⁶

- 1) Menafsirkan kosa-kata pada ayat al-Qur'an berdasarkan urutan-urutan ayat.
- 2) Menjelaskan ayat berdasarkan *asbāb al-nuzūl*
- 3) Menjelaskan munāsabah antar ayat atau antara ayat dengan surat
- 4) Menjelaskan kandungan ayat secara global

Dari langkah-langkah tersebut, penulis menganalisis data dengan cara menjelaskan arti kosakata sesuai dengan runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun didalam mushaf. Kemudian menjelaskan *asbāb an-nuzūl* dan

²⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 89.

²⁵ Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 31.

²⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 171.

munāsabah ayat. Selanjutnya, penjelasan terakhir adalah mengenai isi kandungan ayat.

b. Metode interpretative

Metode interpretative adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan teks naskah atau ayat dengan jalan teks naskah atau ayat tersebut diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas.²⁷

Metode ini juga berperan untuk mencari makna yang merupakan upaya untuk menangkap dibalik yang tersurat, selain itu juga mencari makna yang tersirat serta mengaitkan dengan hal-hal yang terkait yang sifatnya logik, teoritik, etik, dan transcendental.²⁸

Adapun langkah-langkah metode ini adalah:

- (1) Mengumpulkan data dan membaca naskah yang dikaji²⁹
- (2) Pengolahan data perolehan. Dalam hal ini, penulis mengolah data berupa penjelasan kandungan surat al-ḥadīd ayat 20 dan 21 yang dibahas pada bab III.
- (3) Perumusan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan membandingkan serta penyatu-paduan (*interpreting and intergrating*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya.

Pada tahap ini, penulis menjelaskan konsep perkembangan peserta didik

²⁷ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), 98.

²⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 65.

²⁹ *Ibid.*, Edisi IV, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 139.

yang terkandung dalam surat al-ḥadīd ayat 20 dan 21 kemudian membandingkan serta mengaitkannya dengan konsep perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan yang dibahas pada bab IV.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penulisan skripsi, penulis akan membagi dalam empat (IV) BAB. Dan secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional atau istilah, ruang lingkup dan keterbatasan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Ilmu Pengetahuan. Bab ini berisi pemaparan tentang perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan yang meliputi : pengertian perkembangan peserta didik, fase-fase perkembangan peserta didik, karakteristik perkembangan peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Bab III Sajian Data. Bab ini berisi tentang sejumlah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, meliputi : *Pertama*, surat al-ḥadīd ayat 20 dan 21 beserta terjemahan. *Kedua*, arti mufrodat. *Ketiga*, asbāb al-nuzūl. *Keempat*, munāsabah dan *kelima*, isi kandungan surat al-ḥadīd ayat 20 dan 21.

Bab IV Analisis Perbandingan Antara Konsep Perkembangan Peserta Didik

Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis Dengan Perspektif Ilmu Pengetahuan .
Bab ini meliputi tiga pembahasan, yaitu: *Pertama*, analisis fase-fase perkembangan. *Kedua*, analisis karakteristik perkembangan peserta didik, dan *ketiga*, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam perspektif al-Qur'an dan hadis. Dalam analisis ini, konsep tersebut akan dibandingkan dan dikaitkan dengan konsep perkembangan peserta didik dalam perspektif ilmu pengetahuan.

Selanjutnya bab V berisi penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.